

PEMULIHAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI PELATIHAN KEUANGAN

Suci Rahmawati Prima¹⁾

¹⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan,
Banten, Indonesia

Corresponding author: Suci Rahmawati Prima
E-mail: suci.rahmawati@ecampus.ut.ac.id

Diterima 08 Februari 2022, Direvisi 07 Maret 2022, Disetujui 07 Maret 2022

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 dan berbagai kebijakan pengendaliannya telah membatasi ruang gerak dan kegiatan ekonomi serta sosial. Hal ini memaksa masyarakat untuk dapat bertahan hidup dalam situasi tersebut termasuk rumah tangga. Permasalahan yang dihadapi ibu rumah tangga adalah kesulitan mengatur keuangan keluarga selama masa pandemi. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu rumah tangga menemukan strategi bertahan selama Pandemi Covid-19 dari sisi pendapatan dan pengeluaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa pelatihan yang terbagi ke dalam tiga sesi yaitu jaring, *sharing* dan *solving*. Kegiatan pengabdian tersebut fokus untuk melatih pengelolaan sumber daya keuangan rumah tangga dan peningkatan keterampilan baru dalam rumah tangga. Pelatihan ini diberikan kepada ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok majelis taklim di Jl Lamtoro, Tangerang Selatan, Banten. Hasil pengabdian menunjukkan Kelompok Ibu rumah tangga di Jl Lamtoro memiliki potensi untuk dapat mengelola sumber keuangan rumah tangga secara mandiri dan menambah keterampilan baru dalam upaya meningkatkan pendapatannya. Pengabdian kepada Masyarakat ini mendapat respon positif serta bisa berjalan dengan lancar dan baik serta berkontribusi dalam pemberdayaan ibu rumah tangga untuk memulihkan perekonomian dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata kunci: pandemi covid-19; pelatihan keuangan; pemulihan ekonomi; rumah tangga

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic and its various control policies have limited the space for movement and economic and social activities. This forces the community to be able to survive in this situation, including households. The problem faced by housewives is the difficulty of managing family finances during the pandemic. Therefore, this community service aims to help households find strategies to survive during the Covid-19 pandemic in terms of income and expenses. The method used in this community service is in the form of training which is divided into three sessions, namely *jaring*, *sharing* and *solving*. The service activities focus on training the management of household financial resources and improving new skills in the household. This training was given to housewives who are members of the Majelis Taklim group on Jl Lamtoro, South Tangerang, Banten. The results of the service show that the Housewife Group on Jl Lamtoro has the potential to be able to manage household financial resources independently and add new skills in an effort to increase their income. This Community Service has received a positive response and can run well and contribute to the empowerment of housewives to restore the economy and increase family income.

Keywords: covid-19 pandemic; economic recovery; financial training; household.

PENDAHULUAN

Situasi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak permulaan tahun 2020 belum dinyatakan usai oleh pemerintah. Berbagai kebijakan pengendalian dan pembatasan sosialpun dilakukan untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran Covid-19 seperti penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan pembatasan kesehatan masyarakat (PPKM) dan PPKM darurat. Hal ini memaksa

masyarakat untuk beradaptasi dalam era baru yang dikenal dengan new normal. Adaptasi yang dilakukan meliputi cara bekerja, cara belajar, cara berpergian, cara berpakaian, cara berkegiatan di tempat umum, cara bertransaksi, sampai pada cara berperilaku pun diatur agar sesuai dengan protokol kesehatan. Terbatasnya ruang gerak tersebut mengurangi kegiatan ekonomi yang ada seperti berhentinya perusahaan memproduksi dan mengurangi jumlah pekerja. Menurut data dari BPS

Indonesia (2021), terdapat 3,91 juta orang pekerja di Indonesia yang di PHK dan dirumahkan sehingga menambah jumlah pengangguran tahun 2021. Jika dijabarkan menurut jenis kelamin dan wilayah maka berikut adalah kondisi ketenagakerjaan Indonesia yang menganggur selama pandemi Covid-19.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Agustus 2021

Grafik menunjukkan bahwa dampak dari pandemi memang dirasakan oleh semua pelaku ekonomi termasuk rumah tangga sebagai unit terkecil dari sistem ekonomi nasional. Namun demikian Pemerintah juga memberikan berbagai bantuan atau stimulus keuangan bagi masyarakat terdampak Covid-19 diantaranya dalam bentuk Jaring Pengaman Sosial (JPS) berupa bantuan sosial sembako, bantuan sosial tunai, kartu prakerja, program keluarga harapan, dan subsidi listrik menjadi salah satu wujud intervensi pemerintah dalam upaya menanggulangi pengaruh Covid-19 terhadap masyarakat yang berpotensi terkena imbas sosial maupun ekonomi (Noerkaisar, 2021).

Apabila ditelusuri lebih dekat ternyata tidak semua masyarakat terdampak Covid-19 menikmati manfaat dari bantuan-bantuan tersebut. Mufida (2020) menyatakan terdapat jeda yang cukup panjang antara masa pengambilan keputusan pemerintah dengan pendistribusian bantuan yang berpotensi membuat masyarakat kekurangan pangan, karena tidak bisa berkegiatan. Mereka yang tidak menerima bantuan mengaku kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan bahkan mengurangi jumlah yang harus dikonsumsi agar bisa bertahan hidup selama pandemi. Adapun kelompok rumah tangga yang sudah menerima bantuan ternyata tetap mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kelompok yang tidak menerima bantuan sosial disebabkan oleh ketidakakuratan data (Wahyuni, 2021). Sehingga mereka tetap menanggung beban biaya yang membengkak selama pandemi. Oleh karena itu pengabdian ini fokus kepada 2 kelompok rumah tangga tersebut, baik yang

menerima bantuan maupun yang tidak menerima bantuan pemerintah selama pandemi di komunitas ibu-ibu Jl Lamtoro, Tangerang Selatan, Banten.

Melalui majelis taklim, komunitas Ibu-ibu di Jl. Lamtoro memiliki agenda pengajian rutin dan beranggotakan ibu rumah tangga dari berbagai profesi. Meskipun pandemi Covid-19 membatasi untuk berkegiatan di luar rumah namun kaum ibu Jl Lamtoro masih dapat meluangkan waktu berkumpul untuk pengajian, membahas tentang kebersihan lingkungan, dan kegiatan sosial lainnya dengan menerapkan protokol Kesehatan. Permasalahan yang timbul dari hasil analisis situasi terkini adalah ibu rumah tangga mengeluhkan tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup sehingga harus melakukan pinjaman dan mencari sumber pendanaan lainnya, padahal jika standar konsumsi dan pengeluaran rumah tangga diatur sedemikian rupa maka keluhan tersebut dapat diatasi dan cukup untuk bertahan selama pandemi. Sedikit banyaknya penghasilan bukanlah penentu kecukupan pemenuhan kebutuhan keluarga. Penghasilan yang besar jika tidak dikelola dengan cermat belum tentu mencukupi semua kebutuhan, sebaliknya penghasilan yang sedikit jika dikelola dengan cermat akan cukup memenuhi kebutuhan keluarga (Apriyanto & Ramli, 2020)

Sebagaimana jurnal terdahulu oleh Aisyiyah & Mulyono (2021) yang melakukan pelatihan menjahit untuk meningkatkan pendapatan selama covid-19 dan Pelatihan Perencanaan Bisnis Rumah Tangga dalam Membantu Peningkatan Pendapatan Selama Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Tantri et al., (2021). Maka pengabdian ini secara umum mencoba menggali kiat dan strategi bagi ibu rumah tangga untuk dapat memulihkan perekonomian keluarga selama covid-19. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu ibu rumah tangga khususnya dalam mengelola sumber keuangan yang ada secara mandiri dan mengasah keterampilan baru untuk meningkatkan pendapatannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah metode pelatihan dengan teknik ceramah dengan kegiatan jaring, *sharing* dan *solving*. Jaring adalah metode yang digunakan untuk menangkap permasalahan yang dihadapi ibu rumah tangga selama pandemi khususnya dalam menjaga ketahanan pangan keluarga. *Sharing* adalah metode berbagi informasi dan pengalaman antara narasumber dan peserta tentang kesulitan yang dihadapi selama pandemi khususnya dalam mengelola keuangan rumah

tangga. *Solving* adalah metode pemecahan masalah dengan menemukan solusi dan strategi pemulihan ekonomi rumah tangga.

Pelatihan ini diikuti oleh 40 orang ibu rumah tangga dalam dua tahap. Tahap pertama, pelatihan pengelolaan sumber daya keuangan rumah tangga. Tahap kedua, pelatihan peningkatan keterampilan baru dalam rumah tangga. Peserta adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga di Jl Lamtoro, Pamulang, Tangerang Selatan. Pelatihan dilakukan di fasilitas umum tempat ibu-ibu berkumpul melakukan pengajian rutin yaitu Musholla Al Mukhlisin setiap hari sabtu pada pukul 09.00 sampai pukul 12.00 WIB. Keberadaan komunitas ini memberikan wadah dan ruang bagi penulis untuk melakukan pengabdian secara komprehensif dan rutin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah *Jaring*. Kegiatan ini melibatkan peserta untuk aktif mengemukakan pendapat dan pengalaman yang dihadapi ibu rumah tangga selama pandemi terutama dalam mengelola keuangannya. Output dari kegiatan ini berupa suatu rangkuman tentang persoalan yang dihadapi dan dapat dicermati pada tabel berikut.

Tabel 1. Permasalahan Keuangan yang dihadapi Rumah Tangga selama Pandemi Covid 19

Indikator	Dampak yang dirasakan
Pendapatan	Sebagian peserta berpendapatan tetap namun cenderung mengalami penurunan karena berkurangnya beberapa jenis tunjangan dan bonus.
Pengeluaran	Mengalami penurunan di pos transportasi dan gaya hidup namun mengalami kenaikan di pos lainnya seperti listrik, air, gas dan kuota internet
Cicilan Utang	Kesulitan dalam membayar dan melunasi cicilan utang yang sudah berjalan dari waktu sebelum pandemi

Kegiatan *jaring* menghasilkan suatu gambaran situasi terkini dari dampak pandemi terhadap keuangan rumah tangga sebagai lingkup terkecil dalam perekonomian nasional. Tiga indikator tersebut mewakili kendala yang dihadapi rumah tangga selama pandemi. Meskipun sebagian masyarakat merasa cukup saat pendapatan menurun namun ternyata ada pengeluaran yang lebih besar didominasi oleh

kebiasaan belanja *online* (Sayuti et al., 2020). Sehingga yang tadinya cukup menjadi kurang. Dari sisi pengeluaran tercermin beberapa pos pengeluaran yang mengalami penurunan dan peningkatan selama pandemi. Meskipun aktivitas keluarga lebih banyak dilakukan di rumah tetapi beberapa pos pengeluaran justru meningkat seperti biaya listrik, air, gas dan kuota internet karena anggota keluarga belajar dan bekerja dari rumah. Ibu sebagai pengatur keuangan rumah tangga perlu menyesuaikan antara pendapatan dengan kebutuhan yang meningkat dari sisi kuantitas. Adapun cicilan utang yang sebelumnya dapat dibayar lancar dalam situasi sebelum pandemi menjadi macet dan sulit dilunasi. Menurut Sina (2020) kondisi pandemi yang syarat akan tekanan kebutuhan ekonomi dan tekanan psikologis memicu beban keuangan keluarga dan berujung pada meningkatnya utang keluarga. Hal ini juga dipicu oleh banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) belum lagi karyawan yang mengalami pemotongan gaji, dirumahkan (cuti tanpa digaji). Pendapatan seseorang menurun atau hilang sama sekali, namun tagihan kredit terus berjalan sehingga ada denda yang harus dibayar apabila terlambat membayar utang atau tidak membayar saat utang jatuh tempo (Hadiwardoyo, 2020)



Gambar 2. Kegiatan 'Jaring' aspirasi Ibu Rumah Tangga Selama pandemi Covid-19

Kegiatan kedua yang dilakukan yaitu *Sharing*. Kegiatan ini merupakan ruang bagi peserta dan narasumber untuk bertukar pikiran dan berbagi pengalaman tentang cara rumah tangga bertahan di masa pandemi Covid-19. Output dari kegiatan ini adalah ditemukan beberapa cara bertahan dari sisi keuangan yang dilakukan ibu rumah tangga selama pandemi Covid-19. Tidak hanya berbagi pengalaman, kegiatan ini juga dapat menggali lebih dalam sejauh mana ketahanan keluarga dimasa pandemi baik secara ekonomi maupun

sosial. Beberapa temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Beban ganda bagi ibu rumah tangga yang harus menanggung beban pekerjaan sekaligus harus mendampingi anak sekolah dari rumah.
2. Sebagian rumah tangga tidak menerima bantuan pemerintah terkait Covid-19, meskipun begitu sebagian rumah tangga yang menerima bantuan pun tetap mengalami kesulitan.
3. Demi mencukupi kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat, sebagian rumah tangga memilih menjual aset, berhutang dan memperpanjang cicilan.
4. Ibu rumah tangga melakukan usaha alternatif untuk mendukung perekonomian keluarga dengan bedagang, menjadi reseller dan menawarkan jasa *home care*.
5. Terdapat permasalahan sosial lain di rumah seperti perdebatan antar anggota keluarga akibat pengaturan keuangan yang semakin ketat.
6. Tantangan bagi ibu yang terkena pemutusan hubungan kerja untuk beradaptasi cepat mengembalikan pendapatan keluarga sembari menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga.
7. Ibu rumah tangga menghadapi tekanan fisik dan mental yang memerlukan dukungan psikologis dari seluruh pihak.

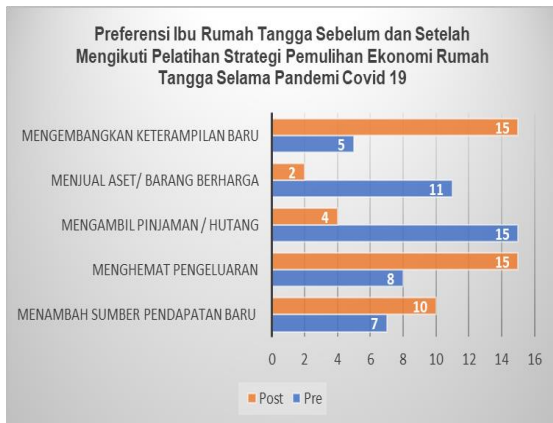
Kegiatan ketiga yaitu *Solving*. Kegiatan ini merupakan upaya untuk memberikan solusi dan pemecahan masalah dari kendala yang dihadapi ibu rumah tangga selama pandemi. Untuk persoalan ekonomi terdapat dua solusi yang dapat dilakukan. *Pertama*, ibu rumah tangga perlu mengelola keuangan dengan cara mengatur pengeluaran hanya untuk skala prioritas dan menambah penghasilan dengan cara menemukan sumber-sumber keuangan baru. *Kedua*, mengasah keterampilan atau bakat-bakat baru untuk mendukung upaya meningkatkan pendapatan dan memulihkan perekonomian keluarga.

Langkah kongkrit yang dapat dilakukan yaitu membuka akses informasi seluas-luasnya dengan memanfaatkan jejaring sosial untuk melihat peluang usaha. Justru karena bekerja di rumah, Ibu rumah tangga mampu melahirkan kreatifitas yang selama ini tidak muncul karena bekerja di luar rumah. Dorongan kreatifitas ini perlu diwujudkan dengan keberanian dan kemandirian untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai tambah. Ibu rumah tangga juga perlu didorong untuk memanfaatkan media sosial dalam berdagang *online* sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga (Siti Nur Azizah et al.,

2021). Sebagai contoh saat permintaan akan barang kesehatan meningkat, masyarakat merespon dengan memproduksi secara mandiri barang-barang seperti masker dari kain hasil jahitan tangan, *handsanitizer* dari bahan alam yang ada dilingkungan sekitar, memproduksi berbagai minuman kesehatan seperti jamu dari madu, jahe, kedelai dan almond. Berbagai usaha konvensional, sekarang ditawarkan melalui metode pesan antar. Tidak hanya seputar makanan, tetapi meluas sampai ke bahan makanan pokok yang tidak tahan lama seperti beras, sayur dan laukpun bisa di pesan melalui online. Beberapa keperluan jasa rumah tangga juga tersedia secara *online* dan melayani secara *door to door* seperti *laundry*, salon hingga layanan kesehatan bisa didapatkan dari rumah. Hal ini dapat menjadi peluang bagi rumah tangga untuk memulai atau mengembangkan usaha tambahan dari rumah.

Keterampilan baru yang dimaksud adalah ditemukannya bidang selain yang biasa ditekuni sehari-hari. Sejak pandemi Covid-19 kegiatan terpusat di rumah, muncul berbagai hobi baru seperti menjahit, memasak, melukis, berolahraga, berkebun, menanam bunga dan tanaman obat, membentuk apotik hidup yang mendukung upaya penyediaan tanaman kesehatan secara mandiri. Selain itu bagi yang memiliki lahan dapat menanam berbagai jenis sayuran, memelihara ikan dan ayam. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya dapat dikonsumsi sendiri tapi juga dapat dijual dan menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian keluarga. Ada juga kegiatan membuat karya *homemade* sebagai wujud kesadaran masyarakat untuk merintis usaha berbasis rumah tangga, yang menghasilkan keuntungan serta meningkatkan pendapatan keluarga (Humaini, 2018).

Salah satu kendala lainnya yaitu cicilan hutang dapat diatasi dengan melunasi hutang sesegara mungkin dan tidak menambah porsi utang. Mengingat pandemi adalah sesuatu yang tidak dapat diketahui pasti kapan akan berakhirnya maka kita dituntut untuk terus menyesuaikan diri dan juga bergerak maju menghadapi segala kemungkinan kedepannya. Ibu rumah tangga berperan sentral sebagai manajer keluarga yang mengatur keseimbangan perekonomian keuangannya. Meskipun dalam situasi sulit, ibu rumah tangga mampu membuktikan bahwa kesehatan dan ketahanan pangan keluarga tetap terjaga. Sebagai gambaran kebermanfaatannya maka dapat dilihat dari grafik berikut.



Gambar 3. Preferensi Ibu Rumah Tangga dalam Pemulihan Ekonomi Selama Pandemi Covid-19

Pandangan dan pemahaman ibu setelah mengikuti pelatihan menjadi berubah dari yang semula mengandalkan utang atau pinjaman sebagai strategi bertahan selama pandemi beralih menjadi mengembangkan keterampilan baru untuk meningkatkan pendapatan. Begitupula dengan keputusan menjual aset atau barang berharga beralih menjadi menghemat pengeluaran untuk hal yang masuk dalam skala prioritas saja. Meskipun tidak dipungkiri tetap ada yang memilih berhutang tapi jumlahnya tidak signifikan.

Ibu menjadi sosok tumpuan upaya pemulihan ekonomi rumah tangga dengan memberdayakan segala potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu penting bagi seluruh anggota keluarga untuk bekerjasama mengoptimalkan peran ibu dalam menjaga stabilitas perekonomian keluarga. Karena bukalah hal mudah mengatur dan mengelola keuangan yang pas-pasan di masa pandemi. Dukungan psikologis juga menjadi berarti selama masa pandemi untuk menjaga semangat kaum ibu dalam berkegiatan dan menanggung beban kerja. Kegiatan pengabdian ini menjadi wadah dan ruang bagi ibu rumah tangga untuk dapat mengeluarkan aspirasi, berbagi pengalaman dan juga menemukan solusi yang dapat diterapkan. Adanya pengabdian ini juga memfasilitasi ibu rumah tangga untuk dapat menemukan bakat dan kreatifitas baru yang mereka miliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Dampak dari pandemi Covid-19 tidak hanya persoalan kesehatan tetapi menjadi dampak yang multidimensi termasuk ekonomi dan sosial. Ibu rumah tangga memiliki kendala dalam mengatur keuangan rumah tangga yang dapat dilihat dari tiga indikator yaitu pendapatan, pengeluaran dan cicilan utang. Ketiga persoalan tersebut merupakan

gambaran umum permasalahan yang dapat diatasi dengan mengatur pengeluaran untuk skala prioritas sesuai kebutuhan, mengasah keterampilan baru yang menghasilkan nilai tambah dan tidak menambah porsi utang. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan pola pikir, pandangan dan preferensi ibu rumah tangga tentang cara mengelola keuangan di masa pandemi yang penuh ketidakpastian. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan rasa percaya diri yang meningkat karena ibu-ibu meyakini bahwa mereka mampu menjadi manajer keuangan yang baik bagi keluarga masing-masing. Meskipun banyak permasalahan sosial lain yang dihadapi ibu rumah tangga, namun mereka yakin mampu melewatinya dengan konsep keseimbangan. Ketika ibu mampu menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, antara beban kerja domestik dengan beban kerja kantor, antara keuangan dan kesehatan maka upaya pemulihan ekonomi keluarga dapat tercapai dan keluarga memiliki ketahanan selama masa pandemi Covid-19. Saran bagi pengabdian ini adalah agar dapat dikembangkan secara berkelanjutan, dilengkapi dengan pembinaan dan upaya pendampingan untuk mendukung usaha yang sedang ataupun sudah digagas ibu rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada program studi Ekonomi Pembangunan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Terbuka atas dukungannya pada kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada komunitas Ibu-ibu Majelis Taklim Al Mukhlisin di Jl. Lamtoro, Pamulang, atas partisipasi dan kerjasamanya sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyiyah, S. U. N., & Mulyono, D. (2021). Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. ... *Community Education Journal* ..., 5492, 113–120.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/7463%0Ahttps://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/viewFile/7463/2699>
- Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan*

- Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145–152. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v6i3.188>
- BPS Indonesia. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. *Badan Pusat Statistik, XXII(91)*, 1–20.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Humaini, A. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keterampilan Pembuatan Hand Made Berbasis Rumah Tangga. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(1), 76–87. <https://doi.org/10.18196/bdr.6135>
- Mufida, A. (2020). Polemik Pemberian Bantuan Sosial Di Tengah Pandemic Covid 19. *ADALAH Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 159–166.
- Noerkaisar, N. (2021). Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah untuk Mengatasi Dampak Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(1), 83–104. <https://doi.org/10.33105/jmp.v2i1.363>
- Sayuti, R. H., Siti, D., & Hidayati, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL*, 2(2), 2020.
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Siti Nur Azizah, Indah Rohyani, & Feby Evelina. (2021). Peningkatan Peran Ibu Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid 19 Melalui Jualan Online Di Desa Candiwulan Adimulyo Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 44–52. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.463>
- Tantri, S. N., Riyani, E. I., Muktiyanto, A., & Widiastuti, Y. (2021). *Perencanaan Bisnis Rumah Tangga dalam Membantu Peningkatan Pendapatan Selama Pandemi Covid-19*. 1(2), 97–107.
- Wahyuni, D. (2021). Permasalahan Penyaluran Bantuan Sosial dalam Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. *Bidang Kesejahteraan Sosial, XII*, 13–18. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-15-I-P3DI-Agustus-2021-218.pdf